

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MUSIK MELALUI PERMAINAN ANSAMBEL MUSIK

Satrio & Galuh Arti Setyani
e-mail: satriotriosa@gmail.com
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNJ

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar musik dari Ansambel Musik di kelas 5 di SDN 04 Pulo Gebang Pagi, sejak bulan April sampai dengan Mei 2012. Penelitian ini terdapat 30 siswa yang belajar disana. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan kinerja, pengamatan, dan refleksi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Ansambel Recorder Sopran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar musik di kelas 5 di SDN Pulo Gebang 04 Pagi. Implikasi dari penelitian ini menyatakan bahwa ansambel musik dapat mengubah kinerja guru menjadi lebih kreatif dan profesional dan berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci : minat musik, kreativitas, ansambel

IMPROVING THE INTEREST IN MUSIC LEARNING FROM MUSIC ANSAMBLE

Abstract: This classroom action research have purpose to improving the interest in music learning from music ansamble on 5th grade in SDN Pulogebang Pagi, the research was conducted as from April through May 2012. The research are 30 students were studied at there. This classroom research was implemented through stages of planning, action performance, observations, and reflections as a basic of re-planning in the next cycle. Based on research's obtained the conclusions that using the recorder soprano ansamble can increase the interest of student in music learning on 5th grade in SDN 04 Pulogebang Pagi. Implication from this research, stated that music ansamble can change performance teacher into more creative and professional, and usefull for student daily life.

Key words : Interest of music, creatifities, ansamble

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi pembinaan sumber daya manusia dan sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya, serta mampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Salah satu fungsi pendidikan adalah memperkenalkan anak pada lingkungannya. Fungsi ini dapat diaplikasikan melalui pendidikan Seni Musik sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Bila siswa terlibat atau berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu dalam perkembangan

individu siswa, mengembangkan sensitivitas siswa, membangun rasa keindahan siswa, membuat siswa dapat mengungkapkan ekspresi, memberi tantangan, melatih disiplin. Salah satu bentuk ekspresi siswa terhadap musik adalah bagaimana mereka mempelajari dan memainkan alat musik.

Salah satu tujuan seni musik adalah memupuk rasa seni pada diri setiap anak melalui perkembangan musik, anggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studinya ke pendidikan yang lebih tinggi. Maka pembelajaran musik di sekolah harus mengantarkan siswa pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa kurang adanya minat siswa dalam pembelajaran Seni Musik. Kreatifitas guru

dibutuhkan untuk membangun dan meningkatkan minat siswa dalam bermusik. Berdasarkan sifat siswa yang cenderung menyenangkan kegiatan yang aktif, seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan musik haruslah bisa merencanakan pembelajaran yang dapat langsung melibatkan anak dengan kegiatan musik yang aktif dan dapat memberikan sentuhan pribadi pada siswa baik secara emosi maupun secara fisik. Oleh karena itu, mengatakan bahwa minat atau perhatian belajar ini sangat berhubungan dengan kegiatan belajar (Sukmadinata, 2001:146). Kegiatan juga bergerak dari yang aktif, yang berbentuk suatu proyek yang berisi kegiatan kompetitif, yang banyak membangkitkan minat belajar anak.

Berkaitan dengan kurangnya minat terhadap musik, Musik Ansambel merupakan salah satu cara yang diberikan untuk meningkatkan minat siswa. Ansambel merupakan permainan musik secara berkelompok atau permainan musik secara bersama (Matius Ali, 2010:33). Jadi Ansambel musik adalah permainan ansambel dalam suatu kelompok yang memainkan berbagai jenis alat musik.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana meningkatkan minat siswa terhadap musik melalui ansambel musik siswa di SDN 04 Pulogebang Pagi?; (2) Apakah minat siswa terhadap musik pada siswa kelas V SDN 04 Pulogebang Pagi dapat ditingkatkan melalui ansambel musik ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Pulogebang Pagi yang berjumlah 30 orang. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala SDN 04 Pulogebang Pagi, mahasiswa selaku peneliti dan rekan sejawatnya yang merupakan guru di sekolah tersebut yang bertindak sebagai pengamat yang dipercaya akan berkolaborasi dan dapat bekerja sama untuk memberi masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini, dengan pertimbangan pendekatan ini cocok untuk peningkatan minat siswa terhadap musik yakni berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan tindakan pada siklus I meliputi membuat satuan perencanaan tindakan yang dibuat untuk siswa,

membentuk kelompok belajar siswa, mempersiapkan alat dan bahan serta Lembar Kerja Siswa, menyiapkan alat pengumpul data berupa kamera dan lembar angket minat musik siswa, refleksi, dan evaluasi.

Dalam satu siklus masing – masing terdapat dua pertemuan. Siklus I melihat sejauh mana tingkat minat siswa terhadap musik. Jika ditemukan ada beberapa masalah dalam pembelajaran terkait minat siswa, dapat diperbaiki di siklus berikutnya sampai terlihat adanya peningkatan pada minat siswa. Dalam pembelajaran, pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru SBK yang mengajar di sekolah tersebut. Observer mengamati jalannya pembelajaran baik aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian pada lembar catatan lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator secara langsung dan juga dilengkapi dengan bantuan kamera.

Instrumen pengumpul data yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada siswa dan instrumen pemantauan tindakan diberikan kepada observer ketika mengamati jalannya pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto. Penelitian berhenti dilakukan setelah mendapatkan jumlah skor rata-rata mencapai 80% dari butir instrumen minat siswa terhadap musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan media, metode yang akan diberikan, serta menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, serta kegiatan pembelajaran.

Dalam siklus I, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dimulai dari kegiatan awal, dilakukan dengan mengkondisikan siswa, berdoa, dan absensi. Setelah itu peneliti mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan agar siswa dapat menangkap terlebih dahulu kegiatan yang akan mereka laksanakan. Kemudian guru melakukan tindakan apersepsi dengan memberikan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Guru mengajak siswa bersama menyanyikan tangga nada C (do-re-mi-fa-sol-la-si-do') dengan tepat. Setelah itu, siswa memainkan tangga nada C dengan menggunakan rekorder. Terlihat bahwa ada beberapa siswa yang belum benar dalam memainkan rekorder baik dilihat dari sikap tubuh, teknik peniupan, ataupun teknik penjarian. Siswa dalam kelompok, mencoba mempraktikkan apa yang

sudah dilakukan oleh guru agar guru dapat melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap alat musik rekorder. Siswa mencoba memainkan beberapa nada yang diberikan guru, sehingga guru dapat melihat ketepatan nada, dan posisi jari apakah sudah sesuai atau belum. Setiap kelompok diberikan nada-nada yang berbeda. Kemudian satu persatu kelompok mencoba menunjukkannya kepada peneliti. Setelah itu guru memberikan sebuah lagu anak kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari dan dipertunjukkan di pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ke 2, masing-masing kelompok menunjukkan kemampuan mereka dalam memainkan lagu. Guru memberikan pujian dan evaluasi berupa saran atau kritik yang menunjang para siswa agar lebih baik lagi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai ansambel rekorder sopran. Guru memberikan sebuah lagu yang sama yaitu Bohemian Folk Song seperti pada pertemuan 1 tetapi sedikit diubah agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu ansambel rekorder sopran. Siswa dibimbing oleh peneliti dalam berlatih ansambel. Kemudian masing-masing kelompok menunjukkan kemampuannya dalam memainkan ansambel rekorder sopran. Dalam kegiatan akhir, siswa bersama guru mempraktekkan tangga nada C sampai C' seperti yang telah diajarkan pada pertemuan 1. Siswa kembali bersama memainkan lagu yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 yakni mengenai sikap tubuh, penjarian, peniupan, ketepatan nada serta ekspresi yang benar dalam memainkan rekorder.

Hasil pengamatan pada siklus 1 di pertemuan 1, ditemukan beberapa temuan diantaranya, masih ada beberapa siswa yang meniup rekorder seandainya sehingga menimbulkan suara yang nyaring dan tidak enak didengar dan mengganggu siswa lain yang berminat untuk mempelajari materi tersebut. Ketika peneliti sedang memberikan penjelasan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan atau mengobrol. Minat musik belum terlihat karena berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, diperoleh jumlah skor rata-rata siswa hanya 60,73, dan jumlah prosentase 51,21%. Dalam pertemuan ini, guru melakukan evaluasi agar bisa lebih baik pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan 2, masih ditemukan siswa yang meniup rekorder seandainya, masih ada beberapa siswa yang mengobrol. Tetapi peningkatan minat sudah terjadi. Terlihat dari jumlah skor dan prosentase yaitu 69,44 dan 64,55%. Evaluasi oleh peneliti tetap dilakukan untuk memperoleh peningkatan minat siswa di pertemuan berikutnya.

Pada siklus 2, pertemuan 1 kegiatan awal sama seperti yang dilakukan pada saat siklus 1 yaitu mengkondisikan siswa, berdoa, melakukan absensi. Di kegiatan inti hampir sama dengan kegiatan pada siklus pertama, hanya perbedaannya terletak pada lagu yang diberikan. Lagu yang diberikan kepada siswa sedikit lebih sulit. Salah satu siswa menunjukkan bagaimana ketepatan dalam memainkan lagu yang benar. Setelah itu siswa dalam kelompok bersama-sama memainkan lagu yang telah ditunjukkan oleh temannya. Kemudian masing-masing kelompok mempelajari dan menunjukkan di depan kelas. Pada pertemuan 2, guru melanjutkan kelompok yang belum maju menampilkan permainan ansambelnya di depan kelas. Kemudian guru memberikan pujian dan kritikan untuk masing-masing kelompok yang telah menampilkan permainan ansambel musiknya. Pada kegiatan akhir di siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus pertama. Dalam 2 siklus, guru mengisi lembar evaluasi berupa aspek penilaian yang menekankan pada sikap tubuh, penjarian, peniupan, ketepatan nada, dan ekspresi. Kemudian siswa mengisi angket kembali.

Diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus 2. Pada pertemuan 1 siklus 2, masih ditemukan siswa yang belum dapat membunyikan nada dengan benar tetapi jumlahnya sudah berkurang yakni hanya satu siswa. Siswa lain telah dapat membunyikan nada dengan tepat. Bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mereka terlihat lebih menikmati karena kemampuan mereka dalam bermain rekorder semakin meningkat. Terlihat dari hasil skor rata-rata dan prosentase yakni 73,36 dan 71,16%. Hasil ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil skor pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran musik semakin meningkat.

Pada siklus II, siswa yang belum bisa membunyikan nada menunjukkan perkembangan. Siswa dapat membunyikan nada tidak lagi dengan suara nyaring namun terkadang masih melakukan kesalahan adanya ketidaksesuaian antara nada yang akan dibunyikan dengan posisi jari. Pada pertemuan ini, sikap tubuh, ekspresi, dan penjarian sudah mengalami adanya peningkatan. Sikap tubuh siswa sudah tegap, ekspresi yang baik tidak datar, dan teknik penjarian yang tepat. Hasil dari angket yang diisi siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata dan prosentase adalah 80,1 dan 81,81%. Setelah dihitung kembali dan dibagi dengan skor maksimal, nilai prosentase kemampuan siswa didapat sebesar 85%. Jumlah ini sesuai dengan syarat yang ditentukan, bahwa keberhasilan penelitian jika hasil prosentase kemampuan siswa rata-rata 80%.

Angka tersebut menunjukkan adanya keberhasilan peneliti dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran musik yaitu dengan ansambel rekorder sopran. Pembelajaran musik harus dibuat sekreatif mungkin agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki ketertarikan, kemauan, serta keantusiasan didalam pembelajaran musik. Dalam ansambel musik, siswa tidak hanya diajak untuk memainkan lagu dengan rekorder tetapi bagaimana lagu tersebut dirangkai dan dibuat tidak hanya menjadi satu nada tetapi menjadi beberapa nada yang dirangkakan sehingga menghasilkan sebuah rangkaian nada yang indah. Bunyi yang dihasilkan pun tidak monoton. Ini untuk mengajak siswa agar memiliki ketertarikan terlebih dahulu, kemudian kemauan untuk mau mencoba dan setelah mereka mampu pada akhirnya siswa akan merasa antusias dan puas terhadap pembelajaran seni musik.

Pembahasan

Pembelajaran seni musik dengan ansambel musik ini dapat membantu guru dalam meningkatkan minat siswa terutama kepada siswa yang tidak mempunyai bakat dibidang musik tetapi mempunyai kemauan untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, pembelajaran lebih berpusat pada siswa, karena siswa yang lebih banyak berperan aktif dan guru tetap memantau dan mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa ansambel musik dapat membuat siswa tertarik dan memiliki kemauan untuk mau mempelajarinya walaupun ada beberapa diantara mereka yang tidak mempunyai bakat dibidang musik.

Pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan alat musik merupakan salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan minat siswa. Pembelajaran menjadi tidak monoton dengan hanya mempelajari teori-teori dalam musik seperti not balok dan not angka. Kedua materi tersebut memang sangat penting dalam pembelajaran musik, tetapi alangkah baiknya jika diikuti dengan pembelajaran yang menarik yang tidak hanya sekedar memberikan teori saja kepada siswa dan siswa diberi tugas untuk menghafalkan. Dunia pendidikan di Indonesia ingin membuat suatu perubahan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Dahulu, pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hanya metode ceramah yang diberikan kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan kemudian diberikan soal dan begitu seterusnya. Jika kegiatan ini diterapkan pada pendidikan masa kini, bukan tidak mungkin kemampuan siswa tidak akan meningkat atau bahkan menurun. Saat ini, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang diberikan bukan

hanya metode ceramah. Ada banyak metode yang sudah disosialisasikan kepada guru-guru di Indonesia dan diharapkan tidak hanya disimpan tetapi benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Seni Musik, penerapan model pembelajaran menggunakan alat musik sangat berguna. Dengan alat musik, siswa bersama guru dapat mengkreasikan dan memainkan instrumen secara bersama-sama. Untuk siswa SD alat musik yang biasa digunakan adalah pianika dan rekorder sopran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat musik rekorder karena biaya yang cukup terjangkau dan mudah didapat dan juga jika siswa telah mampu menguasai alat musik rekorder, akan menghasilkan suara yang merdu dan indah yang nantinya dapat merangsang siswa untuk menikmati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ansambel rekorder sopran. Karena minat merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong kegiatan belajar siswa sesuai dengan pendapat yg dikemukakan oleh Mehren (1975:539) bahwa *"the important thing to remember is that because people interest can influence how well the learn"*. Mehren mengungkapkan bahwa hal penting yang harus diingat adalah minat seseorang dapat mempengaruhi apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meningkatkan minat siswa terhadap musik melalui ansambel rekorder sopran.

Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil angket yang diisi siswa, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Seni Musik melalui ansambel rekorder sopran mampu meningkatkan minat siswa terhadap musik. Minat belajar siswa dapat terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil angket yang telah diisi berdasarkan pengalaman siswa sendiri selama penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti pun tidak hanya ceramah tetapi ada pula demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Dengan metode yang bervariasi, siswa tidak akan merasa cepear bosan dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya jika siswa hanya diberikan teori-teori saja, karena siswa usia 6-12 tahun lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan tidak hanya mendengar duduk diam di kelas tetapi disisipi dengan permainan atau metode-metode yang bervariasi sehingga muncul gairah dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Jika minat tersebut telah muncul, guru akan lebih mudah memasukkan materi-materi yang ingin diberikan kepada siswa.

Lingkungan belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan minat siswa. Terlihat pembelajaran yang berlangsung dalam 2 siklus, siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran seni musik melalui

ansambel rekorder sopran dan siswa terdorong untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan menemukan beberapa temuan dimana dalam pembelajaran seni musik hanya beberapa siswa yang berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika masuk kedalam proses penelitian, ada peningkatan dimana banyak siswa yang mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat positif jika dapat dikembangkan oleh guru terutama untuk guru Seni Musik dalam meningkatkan minat siswanya. Tidak hanya pembelajaran monoton berupa teori saja yang diberikan tetapi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa terlibat aktif didalamnya.

Proses Pembelajaran Seni Musik

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan angket yang telah diisi oleh siswa, ansambel rekorder sopran dapat mempengaruhi beberapa aspek siswa dalam bermusik, diantaranya adalah :

1. Aspek intelektual adalah aspek yang berkaitan kemampuan dengan berpikir dan pemahaman atau kognisi dalam kegiatan musik.
2. Aspek emosional adalah aspek yang berkaitan dengan pengendalian emosi, antara lain mengenai ketekunan, kesabaran dan rasa aman dalam kegiatan music
3. Aspek sosial adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya dalam kegiatan musik.
4. Aspek perseptual adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan menanggapi hasil pengamatan dalam kegiatan musik.
5. Aspek fisikal adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan tubuh, terutama dalam pengendalian gerak.
6. Aspek estetik adalah aspek yang berkaitan dengan rasa keindahan dalam kegiatan musik.
7. Aspek kreativitas adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan mencipta dalam kegiatan musik.

Beberapa aspek di atas dapat dipengaruhi selama proses pembelajaran Seni Musik. jika dalam proses pembelajaran siswa tidak diajak untuk berperan aktif, bukan tidak mungkin siswa hanya dapat mengembangkan aspek intelektualnya saja. Siswa hanya hafal dan paham dengan materi yang sudah didapat dan tidak dapat mengembangkan aspek – aspek yang telah disebutkan di atas. Dalam bermain alat musik rekorder sopran, siswa tidak hanya dapat mengembangkan aspek intelektualnya saja, tetapi siswa dapat mengembangkan aspek fisikal, yaitu

ekspresi dan sikap tubuh yang benar dalam bermain alat musik rekorder, aspek emosional dimana dalam memainkan ansambel rekorder sopran perlu adanya ketekunan agar menghasilkan tiupan yang baik, aspek estetik dimana siswa yang telah berhasil menguasai alat musik rekorder sopran dapat memainkan beberapa buah lagu yang akan memunculkan rasa keindahan dari lagu dan bunyi yang dihasilkan. Asalkan proses pembelajaran dibuat dan direncanakan sekreatif mungkin menggunakan metode-metode yang bervariasi, sehingga dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya aspek intelektual yang berkembang tetapi ketujuh aspek di atas dapat ikut berkembang pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui ansambel rekorder sopran dapat meningkatkan minat siswa terhadap musik. Dengan menggunakan alat musik siswa dapat melakukan, merasakan dan mengalami dalam pembelajaran musik. Siswa tidak hanya mendengar dan menghafal teori yang diberikan tetapi siswa dapat menyelami indahny bermain musik.

Minat belajar siswa salah satunya didorong oleh adanya kegiatan belajar yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ansambel rekorder sopran merupakan salah satu cara dalam kegiatan belajar Seni Musik yang dapat memacu minat belajar siswa, ini terbukti dengan adanya perbedaan gaya belajar sebelum penelitian dan selama penelitian berlangsung. Selama penelitian berlangsung, minat belajar siswa mulai meningkat sehingga muncul adanya kepercayaan diri yang memacu siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Seni Musik.

Dalam proses pembelajaran Seni Musik ada beberapa aspek yang mempengaruhi diantaranya aspek intelektual, aspek emosional, aspek sosial, aspek perseptual, aspek fisikal, aspek estetik dan aspek kreatifitas. Melalui ansambel rekorder sopran semua aspek tersebut bisa didapatkan oleh siswa karena siswa dapat mengalami sendiri bagaimana cara memainkan alat musik, merasakan keindahan bunyi dari nada yang dihasilkan, mempelajari sikap tubuh yang baik, mengontrol emosi dengan ketekunan dalam mempelajari alat musik rekorder, begitu pula dalam kelompok mereka dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap musik melalui ansambel rekorder sopran adalah siswa diajak untuk memperoleh banyak pengalaman dengan pergi ke luar kelas. Pengalaman ini bisa disesuaikan dengan lagu yang akan diberikan kepada siswa sehingga pengaplikasiannya siswa tidak hanya sekedar bermain tetapi juga terbawa untuk menghayati dan menafsirkan isi dari lagu tersebut.

Siswa lebih berperan aktif untuk diajak mencoba mengkreasikan secara sederhana lagu yang akan diansambelkan dalam kelompok. Guru bertugas sebagai fasilitator yang membimbing dan membawa siswa kepada tujuan yang telah ditetapkan. Apabila siswa berhasil, akan meningkatkan minat siswa untuk terus mencoba mengkreasikan lagu-lagu yang ingin dimainkan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam bermusik.

Diharapkan guru mata pelajaran Seni Musik dapat menggunakan ansambel rekorder sopran ini untuk dapat meningkatkan minat siswa terhadap musik daripada hanya diberikan teori yang membuat siswa menjadi lekas bosan dan tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran Seni Musik. Sudah seharusnya, guru membuat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif untuk mendukung dan meningkatkan minat siswa karena dengan adanya minat siswa, hasil belajarnya pun juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2010. *Seni Musik 2*. Jakarta : Esis.
- Mehren, William. 1975. *Measurement and Evaluation in Educational Psychology*. New York : Holt, Rinehart and Winston inc.
- Sukmadinata. 2001. *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.